

## **Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024**

**Ustifina Hasanah Hasibuan (1), Wan Ayu Rismanda (2)**

(1)(2)STIKes As Syifa Kisaran

[herfina90@gmail.com](mailto:herfina90@gmail.com) (1) [wanayurismanda@gmail.com](mailto:wanayurismanda@gmail.com) (2)

### **ABSTRAK**

Intensitas duri sering terjadi pada anak usia di bawah 6 tahun karena kulit anak cenderung lebih sensitif dibandingkan orang dewasa. Ada banyak teknik penyembuhan penyakit duri, pada anak usia 0-6 bulan, khususnya dengan memanfaatkan tanaman kayu secang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan manfaat kayu secang yang khusus untuk bayi dengan kulit yang sangat peka terhadap kondisi atmosfer yang dapat menimbulkan intensitas duri. Penelitian ini menggunakan rencana pemeriksaan pra-eksplorasi. Jenis konfigurasi pre-try yang digunakan adalah one gathering pre-test post plan. Contoh dalam tinjauan tersebut adalah anak usia 0-6 bulan, menambahkan hingga 15 bayi dalam kelompok pengobatan dan 15 bayi dalam kelompok pembanding. Strategi bermacam-macam contoh dalam penelitian ini menggunakan pemeriksaan kebetulan. Pengumpulan informasi menggunakan lembar persepsi. Pemeriksaan informasi dengan menggunakan uji-t. Efek samping dari tinjauan menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan rata-rata waktu penyembuhan untuk intensitas duri anak adalah 5,80 hari, sedangkan waktu penyembuhan khas untuk intensitas duri anak pada kelompok benchmark adalah 9,40 hari. Konsekuensi uji-t menunjukkan  $p$  esteem = 0,000, dimana  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang sangat besar antara kelompok perlakuan dan kelompok pembanding, dimana waktu (hari) yang diharapkan dapat memperbaiki intensitas duri bayi pada kelompok tersebut. pemberian air rebusan kayu secang (kelompok terapi) lebih cepat dari waktu (hari) yang diharapkan untuk penyembuhan anak baru lahir intensitas duri dalam pertemuan diberikan tanpa pemberian air rebusan (kelompok patokan). Hal ini menunjukkan bahwa air rebusan kayu secang terbukti ampuh untuk menyembuhkan pegal linu pada bayi baru lahir di BPM Maiharti, Kota Sidomukti, Kawasan Kisaran Barat, tahun 2024.

**Kaya Kunci :** Air Rebusan Kayu Secang, Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi.

### **ABSTRACT**

The intensity of the spines often occurs in children under 6 years of age because children's skin tends to be more sensitive than adults. There are many techniques for treating thorns in children aged 0-6 months, especially by using the sappan wood. The purpose of this study was to determine the feasibility of the benefits of sappan wood specifically for babies with skin that is very sensitive to atmospheric conditions that can cause thorn intensity. This study used a pre-exploration inspection plan. The type of pre-try configuration used is one gathering pre-test post plan. The examples in the review were children aged 0-6 months, adding up to 15 infants in the treatment arm and 15 infants in the comparison group. The multiple sample strategy in this study uses chance checking. Gathering information using perception sheets. Examination of information using the t-test. The side effects from the review showed that in the treatment group the mean healing time for child spines intensity was 5.80 days, while the typical healing time for child spines intensity in the benchmark group was 9.40 days. The consequence of the t-test shows  $p$  esteem = 0.000, where  $p < 0.05$ , which means that there is a very large difference between the treatment group and the comparison group, where the expected time (days) can improve the intensity of baby spines in that group. administration of water boiled sappan wood (therapy group) faster than the expected time (days) for the healing of newborns the intensity of thorns in meetings was given without giving boiled water (benchmark group). This shows that water boiled with sappan wood has proven to be effective in curing rheumatic pain in newborns at BPM Maiharti, Sidomukti City, West Kisaran Region, in 2024.

**Keywords :** Water Boiled Secang Wood, Healing Prickly Heat in Babies

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Miliaria merupakan kelainan kulit benigna yang sering terjadi pada saat kondisi cuaca panas atau cuaca hujan dengan kelembababan yang tinggi pada kondisi tersebutlah yang menyebabkan keringat berlebihan hal tersebut sering terjadi berulang sehingga pada kasus ini perlu dilakukan penelitian yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kejadian biang keringat, seperti pengetahuan dan perilaku mengenai biang keringat (Widyawati dkk, Vol 08 : 01, 2019) Menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO) melaporkan pada setiap tahun terdapat 80 % penderita biang keringat diantaranya 65 % terjadi pada bayi, sedangkan berdasarkan harian Kompas pada tanggal 15 Desember 2018 bahwa 49,6 % penduduk Indonesia sangat beresiko terkena biang keringat. Hal ini sering terjadi pada bayi terutama yang tinggal di kota besar yang memiliki tingkat panas yang tinggi (Widyawati dkk, Vol 08 : 03, 2019). Biang keringat sering terjadi pada bayi berusia kurang dari 6 bulan karena kulit bayi cenderung lebih sensitif dari orang dewasa dikarenakan 70 % dari kulit bayi terdapat kandungan air hal itu mengapa bayi mudah sekali mengeluarkan keringat di bandingkan orang dewasa. Dalam penyembuhan biang keringat, dari beberapa sumber mengatakan terdapat beberapa cara metode dalam penyembuhan biang keringat yaitu dengan mengoleskan minyak jarak, lidah buaya, madu, oatmeal, kayu cendana, dan kayu secang, dengan begitu banyak sekali cara alternatif dalam penyembuhan pada biang keringat dan dengan metode yang berbeda-beda, dalam proses penyembuhan tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing Banyak sekali penelitian yang berkaitan dalam proses penyembuhan biang keringat diantara penelitian menggunakan kayu secang, terdapat penelitian serupa yang berkaitan dalam penyembuhan biang keringat yaitu dengan menggunakan virgin coconut oil (VCO). Metode penyembuhan menggunakan virgin coconut oil (VCO) yang merupakan salah satu olahan alami yang bisa dipertimbangkan sebagai trapi tropikal alternatif untuk mengatasi dan menyembuhkan biang keringat, keunggulan menggunakan virgin coconut oil (VCO) ini yaitu tidak adanya kandungan antimikroba dan bakteri. (Yuniati dkk, vol. 16, No 2). Ada banyak metode penyembuhan dalam biang keringat, pada bayi 0-6 bulan yaitu dengan menggunakan tanaman kayu secang, kayu secang merupakan perdu atau pohon kecil dengan tinggi sekitar 6 m. Akar tunggang, warna cokelat. Batangnya berbentuk bulat, diameter sampai 14 cm dan berwarna hijau ketika muda dan cokelat kehitaman. Pada kayu secang (*Caesalpinia Sappan L.*) disebabkan karena adanya kandungan polifenol yang berfungsi sebagai antioksidan pada kayu secang, seperti flavonoid dan tannin. Senyawa flavonoid yang terkandung di dalam kayu secang adalah brazilin, sappanchalcone, dan brazilein. Telah diketahui bahwa senyawa flavonoid dengan sifat antioksidannya memainkan peranan penting dalam antiangiogenesis. Kandungan kimia kayu secang salah satunya adalah Brazilin. Brazilin adalah golongan senyawa yang memberi warna merah pada secang dengan struktur C<sub>16</sub>H<sub>14</sub>O<sub>5</sub> dalam bentuk kristal (Nirmal, Rajput, Prasad, & Ahmad, 2015). Brazilin diduga mempunyai efek anti-inflamasi yang dapat menurunkan nyeri pada penderita disminorhea dan anti bakteri (*Staphylococcus aureus dan Escherichia coli*). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di klinik bidan maiharti peneliti mewawancarai 8 ibu dari bayi yang mengalami miliarisis, dari hasil wawancara ibu dari bayi tersebut belum mengetahui manfaat dari kayu secang sebagai penyembuhan biang keringat. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat pada bayi di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024”.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024”.

## 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024.

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan dunia medis mengenai Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024.

## II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pra experiment*. Jenis rancangan *pra eperiment* yang digunakan adalah *one group pre test post design*. Yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Sehingga dalam rancangan penelitian ini hanya melibatkan kelompok perlakuan tanpa ada kelompok kontrol. Populasi target pada penelitian ini adalah efektivitas air rebusan kayu secang dalam penyembuhan biang keringat pada bayi di BPM Maiharti kelurahan sidomukti kecamatan kisaran barat kabupaten asahan pada bulan Maret-Mei. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling accidental* yaitu seluruh responden atau sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kayu secang sebagai penyembuhan biang keringat pada bayi sebagai variable bebas. Dalam hal ini, efektivitas air rebusan dapat menjadi olahan penyembuhan biang keringat, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah biang keringat dapat disembuhkan dengan olahan air rebusan kayu secang sebagai variable terikat. Dalam penelitian ini data yang di kumpulkan menggunakan Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hanya hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji paired t test yaitu tingkat kepercayaan 95%.

## III. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**Data Karakteristik Orangtua Responden di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024

No	Data Demografi	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	<b>Umur</b>				
	≤20 thn	3	20,0	2	13,3
	21-35 thn	10	66,7	9	60,0
	>35 thn	2	13,3	4	26,7
	Jumlah	15	100	15	100
2	<b>Tingkat Pendidikan</b>				
	SD	0	0,0	0	0,0

Hasanah Hasibuan U, Ayu Rismanda W : Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024

	SMP	5	33,4	6	40,0
	SMA/SMK	8	53,3	7	46,7
	D3, S-1	2	13,3	2	13,3
	Jumlah	15	100	15	100
<b>3</b>	<b>Anak ke</b>				
	1	5	33,3	5	33,3
	2	7	46,7	6	40,0
	3	3	20,0	3	20,0
	4	0	0,0	1	6,7
	Jumlah	15	100	15	100

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik ibu bayi pada kelompok perlakuan berdasarkan umur mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 10 responden (66,7%), dengan tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMA sebanyak 8 responden (53,4%), dan rata-rata bayi merupakan anak ke 2 sebanyak 7 responden (46,7%). Data karakteristik ibu bayi pada kelompok kontrol berdasarkan umur mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 9 responden (60,0%), dengan tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMA sebanyak 7 responden (46,7%), dan rata-rata bayi merupakan anak ke 2 sebanyak 6 responden (40,0%).

**Tabel 2** Penyembuhan Biang Keringat pada Bayi Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Tahun 2024

Kelompok	N	Rata-rata (hari)	Standar Deviasi
Perlakuan	15	5,80	0,775
Kontrol	15	9,40	0,632

Berdasarkan tabel21 dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan nilai rata-rata lama penyembuhan biang keringat bayi adalah 5.80 hari sedangkan nilai rata-rata lama penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok kontrol adalah 9.40 hari.

**Tabel 3** Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat pada bayi di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024.

Penyembuhan Biang Keringat	n	Rata-rata (hari)	Perbedaan Rata-rata	t-hitung	p value
- Perlakuan	15	5,80	3,60	13,943	0,000
- Kontrol	15	9,40			

Untuk mengetahui beda rerata antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol maka dilakukan uji independent t-test. Hasil uji-t menunjukkan p value = 0.000, dimana  $p < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi air rebusan kayu secang (kelompok perlakuan) lebih cepat dibanding waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi tanpa rebusan air secang (kelompok kontrol). Hal ini berarti bahwa air rebusan kayu secang terbukti efektif untuk penyembuhan biang keringat pada bayi di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan nilai rata-rata lama penyembuhan biang keringat bayi adalah 5.8 hari dan nilai rata-rata pada lama penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok kontrol adalah 9.4 hari. Hal tersebut didukung dari hasil uji t yang menunjukkan p value = 0.000, dimana  $p < 0.05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi air rebusan kayu secang (kelompok perlakuan) lebih cepat dibanding waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok yang diberi selain rebusan air secang (kelompok kontrol). Hal ini berarti bahwa air rebusan kayu secang terbukti efektif untuk penyembuhan biang keringat pada bayi di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan mulati tahun 2021 yang mengatakan lama penyembuhan biang keringat pada kelompok perlakuan dengan nilai rata-rata 5.75 hari sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 9.80 hari sehingga waktu (lamanya hari) yang dibutuhkan untuk penyembuhan biang keringat bayi pada kelompok perlakuan lebih cepat dibanding pada kelompok kontrol. Pada rebusan kayu secang akan melarutkan senyawa yang terkandung dalam kayu secang yaitu senyawa tanin dan brasilin. Kandungan tanin dan brasilin yang berada pada batang kayu secang. Tanin dapat bersifat sebagai antibakteri dan astringen sedangkan brazilin mempunyai aktivitas sebagai antibakteri dan bakteriostatik. Peneliti lain mengungkapkan bahwa brazilin diduga mempunyai efek anti-inflamasi. Kulit bayi memang sangat sensitif dan kerap terjadi iritasi yang menyebabkan kulit kemerahan dan gatal. Penggunaan bedak maupun pospak (popok sekali pakai) salah satu pemicu timbulnya ruam pada kulit bayi. Bahan alami yang dipercaya mampu mengatasi permasalahan kulit bayi salah satunya air rebusan kayu secang. Ramuan ini, memang sangat efektif untuk menyembuhkan serta mampu merawat kulit bayi dari berbagai iritasi dan masalah kulit lainnya seperti ruam popok, gatal, keringat buntet dan yang lainnya. Air rebusan kayu secang mengandung flavonoid, minyak atsiri, tanin dan asam galat serta brazilin yang berfungsi sebagai anti bakteri, anti inflamasi, dan anti oksidan juga stringen ekstrak serutan kayu secang dapat berefek positif menghambat pertumbuhan *Strepto-coccus* yang memiliki daya antibakteri terhadap *S. aureus* dan *E. coli* sehingga air rebusan kayu secang dapat mengobati biang keringat pada bayi. (Susilowati, dkk. 2021). Menurut hasil penelitian ini membuktikan bahwa bayi yang menderita biang keringat yang dimandikan dengan air rebusan kayu secang lebih cepat kesembuhannya dibandingkan yang tidak menggunakan kayu secang.

Hasanah Hasibuan U, Ayu Rismanda W : Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat efektivitas air rebusan kayu secang dalam penyembuhan biang keringat pada bayi, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini berarti bahwa air rebusan kayu secang terbukti efektif untuk penyembuhan biang keringat pada bayi di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, TN (2019) *eksplorasi pemanfaatan kayu secang*, Jurnal Tingkat sarjana bidang seni rupa dan design, vol 2.
- Farhana, H, Maulana IT, Kodir RA, (2015) *Perbandingan Pengaruh Suhu dan Waktu Perebusan Terhadap Kandungan Brazzilin pada Kayu Secang*, Prosiding Penelitian sivitas akademika unisba, bandung, 2015.
- Fatmawati, S. (2019) *Bioaktivitas Dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta, 99
- Fatmawati, S. (2019) *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta, 100.
- Herlina, S (2018) *Tumbuh Kembang bayi yang mendapatkan asi eksklusif*, Jurnal Kebidanan, 7(2).  
Jakarta : EGC, 63
- Kementrian kesehatan direktorat jenderal pelayanan masyarakat. 2022 *cara menghilangkanbiangkeringat*, [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/447/tip-atasi-biang-keringat-padaanak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/447/tip-atasi-biang-keringat-padaanak)
- Luvila, BMI, (2019) Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Biang Keringat Pada Bayi Dan Batita, Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 8, Nomor 3, Juli 2019
- Padmaningrum, RT dkk, (2012) *Karakter Zat warna kayu secang sebagai Indikator titrasi asam basa*, Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 2 Juni 2012
- Rahman, A (2019) *Pengolahan kayu secang didesa biru kecamatan bahu kabupaten Sulawesi selatan*, jurnal pengabdian masyarakat, vol 02.issue 2.
- Rezeki. S (2018) *Tingkat pengetahuan Ibu Tentang miliariapada bayi umur 0-1 tahun*, excellent midwifey journal, vol. 1. No 2 Juli 2019.
- Rina, O (2013) *Identifikasi Senyawa Aktif dalam Ekstrak Etanol Kayu Secang (Caesalpinia sappan. L)*, Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung, 2013
- Saputra, L. (2022) *Asuhan Neounatus, Bayi & Anak Balita*, Cilacap binarupa aksara.
- Sudarti, (2018) *Kelainan Dan Penyakit PadaBayi Dan Anak*. Tuha medika
- Sudarti, (2018) *Kelainan Dan Penyakit PadaBayi Dan Anak*. Tuha medika
- Sugianto, RN, Putri SR, Damanik FS, Aryandanan GM (2013), *Aplikasi Kayu Secang (Caesalpinia Sappan L) dalam upaya prevensi kerusakan DNA akibat paparan potensial karsinogenik melalui MNPCE assay*, 2013
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, 76
- Susilowayi, D (2015) Pengaruh Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi, Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 4, No 2, November 2015
- Tando, NM. (2022) *Asuhan Kebidanan, Neounatus, Bayi & anak balita*
- Tando, NM. (2022) *Asuhan Kebidanan, Neounantus, Bayi & Anak Balita*. Jakarta: EGC, 61

Hasanah Hasibuan U, Ayu Rismanda W : Efektivitas Air Rebusan Kayu Secang Dalam Penyembuhan Biang Keringat Pada Bayi Di BPM Maiharti Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Tahun 2024

Wahyuni, DK. (2018) Toga Indonesia Airlangga, Surabaya, 199

Widyawati, (2019) hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan kejadian biang keringat, jurnal kedokteran diponegoro, vol. 8 no. 2 juli 2019

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
12 Juli 2024	23 Juli 2024	02 Agustus 2024	Ya